

Implementasi Sikat Gigi Alarm Dan Vitamin Gigi Secara Mandiri di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Banyumanik

Implementation of Alarm Toothbrushes and Dental Vitamins Independently in Elementary School in Banyumanik District

Salikun¹, Sulur Joyo Sukendro², Nanang Qosim³

¹ *Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia*

² *Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia*

³ *Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Semarang, Indonesia*

Penulis Koresponden : Salikun, S.Pd, M.kes

Email :salikun62@gmail.com

Diterima: ditulis oleh editor; Revisi: ditulis oleh editor; Diterima: ditulis oleh editor

Abstrak

Dental health is very important aspect, especially in children. The risk of dental disease in children can cause eating disorders and reduced nutritional intake resulting in decreased body weight and suboptimal child growth and development. According to National Basic Health Research, the prevalence of cavities in early childhood is very high, namely 93%, meaning that only 7% of Indonesian children are free from dental caries In 2030. To support government programs, it is necessary to carry out promotive and preventive activities, namely by carrying out Community Partnership Program activities by teaching elementary school children how to brush their teeth properly and correctly by making a toothbrush alarm device providing benefits to help students brush their teeth properly in time, namely after breakfast and at night before going to bed and applying dental vitamins. Brushing teeth is a daily activity that is carried out to be able to maintain healthy teeth. Maintaining good and correct tooth brushing behavior can help reduce the risk of caries. The method of implementing this activity is the use of tooth brushing alarms and the implementation of dental vitamins. Management of children by providing dental health education and dental examinations. From this activity parents and teachers gave a positive response proposing MOU cooperation for this partnership activity. For schools, it is hoped that by establishing cooperation through the signing of MOU so that the continuation of this promotive and preventive dental health program can run and will ultimately be beneficial in shaping behavior to maintain better dental health.

Key words : toothbrush alarm; dental vitamins; children

Pendahuluan

Kebersihan gigi dan mulut sangat penting sebagai faktor menentukan kesehatan secara umum dan kualitas hidup pada seseorang. Kondisi ini merupakan keadaan seseorang yang bebas dari penyakit periodontal, kerusakan gigi (karies), gigi tanggal dan penyakit serta gangguan lain yang membatasi kemampuan seseorang untuk menggigit, mengunyah, tersenyum dan berbicara. Resiko penyakit gigi pada anak-anak dapat menyebabkan gangguan untuk makan dan asupan gizi berkurang sehingga mengakibatkan berat badan menurun dan tumbuh kembang anak tidak

optimal. Proporsi masalah gigi dan mulut di Indonesia tahun 2018 mencapai 57,6%. Prevalensi gigi berlubang pada anak usia dini sangat tinggi yaitu 93% artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari karies gigi (Kementerian KesehatanRI, 2018; Astuti, 2018).

Pada tahun 2015 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencetuskan Rencana Nasional Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menuju Indonesia Bebas Karies Tahun 2030. Salah satu program pada rencana aksi nasional tersebut adalah Upaya promotive untuk menyikat gigi dengan baik dan benar serta pemberian vitamin gigi. Menyikat gigi merupakan kegiatan

sehari-hari yang dilakukan untuk dapat menjaga kesehatan gigi. Menjaga perilaku menyikat gigi yang baik dan benar dapat membantu resiko penurunan karies.

Sebagai bentuk upaya promotive tim Terapis Gigi dan Mulut melakukan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dengan mengajarkan cara menyikat gigi yang baik dan benar kepada anak-anak sekolah Dasar dengan cara pembuatan alat alarm sikat gigi memberikan manfaat untuk membantu siswa menggosok gigi tepat pada waktunya yaitu setelah sarapan dan malam sebelum tidur serta pengolesan vitamin gigi.

Pengabdian masyarakat ini mengajak 2 Sekolah Dasar untuk membantu anak-anak melakukan perawatan kesehatan gigi dengan cara menggosok gigi tepat waktu. Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan alarm dengan pengaturan waktu menggosok gigi pagi dan malam. Selain itu, dengan memberikan vitamin gigi kepada mereka agar kesehatan gigi lebih terjaga. Implementasi sikat gigi beralarm dan vitamin gigi adalah salah satu kombinasi strategi yang baik agar dapat mewujudkan anak didik dengan kualitas kesehatan gigi dan mulut yang baik.

Kegiatan ini sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai program kemitraan masyarakat yaitu ikut serta dalam meningkatkan derajat kesehatan anak-anak sehingga dapat mewujudkan perilaku hidup sehat. Karena program ini merupakan Upaya promotive dan preventif yang ikut mendukung program Indonesia Bebas Karies 2030.

Metode Pengabdian

Rencana target capaian Program Kemitraan Masyarakat ini yaitu Kegiatan ini dilaksanakan dengan Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan pelatihan operasional penggunaan alarm menggosok gigi dan implementasi vitamin gigi dan manajemen kepada anak dengan memberikan penyuluhan kesehatan gigi dan pemeriksaan gigi.

Sikat gigi beralarm pada pengabdian ini terdiri dari sikat gigi dengan tempatnya yang sudah dilengkapi dengan komponen elektronika di dalamnya sebagai alarm. Alarm ini diatur ke waktu sikat gigi pada pagi hari setelah sarapan pukul 07.00 dan malam sebelum tidur pukul 20.30. Saat jam sikat gigi tiba, maka akan ada peringatan alarm untuk segera menggosok

gigi. Sehingga anak – anak kemudian menggosok gigi tepat pada waktunya. Kemudian, orang tua melaporkan kegiatan anak menggosok gigi dengan cara menangkap gambar anak saat menggosok gigi kemudian mengirimkannya lewat WhatsApp group yang telah dikelompokkan berdasarkan sekolah. Selain itu, orang tua juga membantu anak untuk mengaplikasikan vitamin gigi pada anaknya.

Metodologi pelaksanaan kegiatan yaitu Tahap Persiapan : Tim pengabdian melakukan survey dan advokasi di lokasi yang akan dijadikan tempat pengabdian, Tahap Analisis : tim pengabdian melakukan analisis sesuai dengan kebutuhan awal dari masing – masing SD dan umpan balik pengguna, Tahap implementasi : Pada tahap pelaksanaan, dilakukan implementasi alarm menggosok gigi dengan membagikan ke tiap orang tua siswa dan memberikan vitamin gigi dilengkapi dengan cara menggunakan serta dilakukan juga penyuluhan kesehatan gigi kepada anak dan pemeriksaan gigi, dan Tahap akhir: Pada tahap ini dilakukan evaluasi atas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, kepada sekolah, dan pada tim pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan persiapan pada laporan kemajuan ini adalah berfokus pada pembuatan alat. Alarm menggosok gigi pada pengabdian ini merupakan kesatuan alat dari box 3D Printer, dan komponen elektronika menjadi alarm dan tempat sikat gigi. Pengaturan waktu alarm dilakukan dengan mengatur waktu sikat gigi pada pagi hari setelah sarapan pukul 06.15 dan malam sebelum tidur pukul 20.00 Saat jam sikat gigi tiba, maka akan ada peringatan alarm untuk segera menggosok gigi. Sehingga anak – anak kemudian menggosok gigi tepat pada waktunya. Selain itu, orang tua juga membantu anak untuk mengaplikasikan vitamin gigi pada anaknya. Gambar 4.3. merupakan alat alarm sikat gigi yang sudah jadi dan diterapkan kepada responden. Alat ini dilengkapi dengan waktu *real – time* sesuai dengan jam WIB (Waktu Indonesia Barat).



Gambar 1 Hasil realistik alarm sikat gigi

Implementasi kegiatan pelaksanaan di SD Al Azhar Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian melakukan komunikasi dengan pihak sekolah untuk meminta Pelaksanaan pertama dilakukan di SD Islam Al Azhar dilakukan secara daring melalui zoom meeting pada hari Sabtu, tanggal 20 Agustus 2022. Setelah kegiatan penyuluhan kepada orang tua selesai, pada hari Senin, 22 Agustus 2022, tim terapis gigi menuju ke SD Al Azhar untuk memberikan sikat gigi dan vitamin gigi. Selain itu, orang tua juga diberikan booklet penyuluhan kesehatan gigi.

Pelaksanaan PKM di SD N Kramas dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2022. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 sesi paralel yaitu penyuluhan dan pengenalan alat alarm sikat gigi pada orang tua, dan penyuluhan dan pemeriksaan gigi pada anak serta gosok gigi bersama. Kegiatan berlangsung mulai jam 09.00 – 12.00 WIB. Kegiatan penyuluhan berlangsung di ruang kelas, sedangkan untuk kegiatan mengajarkan gosok gigi dan sikat gigi bersama dilakukan di halaman sekolah. Dilakukan penyuluhan dan pengenalan alat alarm sikat gigi dan tutorial penggunaannya, serta penggunaan vitamin gigi kepada orang tua yang hadir serta pembagian sikat, pasta gigi dan vitamin gigi. Setelah sesi ini, tim pengabdian meminjamkan alat sejumlah orang tua yang hadir. Orang tua yang hadir pada acara ini ada 5 orang. Hal ini karena dari pihak sekolah meminta untuk kegiatan dilaksanakan saat hari kerja, dan beberapa orang tua ada yang izin untuk tidak dapat mengikuti kegiatan pengabdian tersebut dikarenakan suatu hal dan karena urusan pekerjaan. Sehingga alat yang diberikan kepada orang tua ada 5 set alat.

Gambar 2. Persentasi Penggunaan alarm gigi

Kegiatan penyuluhan cara belajar menyikat gigi yang baik dan benar serta di waktu yang tepat. Kemudian siswa melaksanakan kegiatan tersebut di rumah. Adapun kesan dari anak-anak adalah mereka senang dan akhirnya menjadi lebih disiplin dalam menyikat gigi. Sedangkan kesan dari guru adalah kegiatan ini sangat baik dan menambah pengetahuan siswa tentang menyikat gigi serta dapat meningkatkan perilaku menyikat gigi.

Anak usia sekolah yang memiliki kebiasaan menyikat gigi yang teratur akan memiliki resiko karies lebih kecil dan pemakaian vitamin gigi juga sebagai bentuk pertahanan agar gigi tidak mudah terkena karies. Memberikan penyuluhan baik kepada siswa maupun orang tua sangat harus dilakukan karena orang tua juga berperan terhadap perkembangan perilaku kesehatan anak. Program kemitraan ini diharapkan dapat mengaktifkan Kembali kegiatan UKGS yang merupakan suatu paket pelayanan asuhan kesehatan gigi dalam bentuk promotive dan preventif. Program kemitraan Masyarakat dalam kegiatan promotive dan preventif ini merupakan bentuk bakti dan aplikasi ilmu oleh Tim Terapis Gigi Poltekkes Semarang preventif yang diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi masyarakat serta mendukung Rencana Aksi Nasional Indonesia Bebas Karies Tahun 2030.



Gambar 3. Foto bersama kegiatan PKM



Kesimpulan

Kesimpulan dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat “Implementasi Sikat Gigi

Alarm dan Vitamin Gigi Secara Mandiri di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Banyumanik” adalah sebagai berikut:

1. Upaya promotif preventif dengan pembuatan alat alarm sikat gigi memberikan manfaat untuk membantu siswa menggosok gigi tepat pada waktunya yaitu setelah sarapan dan malam sebelum tidur.
2. Guru memberikan respon positif dengan memberikan persetujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan mengajukan kerja sama MOU atas kegiatan pengabdian ini.
3. Orang tua memberikan respon positif dengan menyimak dan memperhatikan penyuluhan dan saat alat alarm sikat gigi diperkenalkan dan saat pemaparan cara menggunakan vitamin gigi.

Saran dari kegiatan PKM ini adalah dengan menjalin kerja sama melalui penandatanganan MoU agar keberlanjutan program promotif preventif kesehatan gigi ini dapat berjalan dan pada akhirnya akan bermanfaat dalam membentuk perilaku menjaga kesehatan gigi yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

1. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, taufik serta hidayah-Nya.
2. Semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang senantiasa memberikan dukungan motivasi dan do'a sehingga kegiatan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Ahmad, I., Qadri, M. M., Niazi, M., Saleem, T., & Khalid, U. (2018). A survey of oral hygiene practices amongst dental students. *POJ*, 9(1), 50–55.
- [2] Astuti, I. (2018). *Kesehatan Gigi Masyarakat Indonesia Mengkhawatirkan*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/read/detail/195562-kesehatan-gigi-masyarakat-indonesia-mengkhawatirkan>
- [3] Atarbashi-moghadam, F., & Atarbashi-moghadam, S. (2018). Tooth Brushing in Children. *Journal of Dental Materials and Techniques*, 7(4), 181–184.
- [4] Bhanushali, P., Katge, F., Deshpande, S., Chimata, V. K., Shetty, S., & Pradhan, D. (2020). COVID-19: Changing Trends and Its Impact on Future of Dentistry. *International Journal of Dentistry*, 2020, 1–6.
- [5] Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- [6] Naseem, S., Fatima, S. H., Ghazanfar, H., Haq, S., & Khan, N. A. (2017). Oral Hygiene Practices and Teeth Cleaning Techniques Among Medical Students. *Cureus*, 9(7), 1–6. <https://doi.org/10.7759/cureus.1487>
- [7] Rabiei, S., Mohebbi, S. Z., Patja, K., & Virtanen, J. I. (2012). Physicians' knowledge of and adherence to improving oral health. *BMC Public Health*, 12(855), 1–9.
- [8] Seneviratne, C. J., Wen, M., Lau, J., & Goh, B. T. (2020). The Role of Dentists in COVID-19 Is Beyond Dentistry: Voluntary Medical Engagements and Future Preparedness. *Frontiers in Medicine*, 7(October), 1–7. <https://doi.org/10.3389/fmed.2020.00566>
- [9] Shamsoddin, E., Detora, L. M., Tovani-palone, M. R., & Bierer, B. E. (2021). Dental Care in Times of the COVID-19 Pandemic: A Review. *Medical Sciences*, 9(13), 3–9